

## IV. KEADAAN UMUM LOKASI

### A. Keadaan Geografis

Desa Beluk merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Jawa Tengah dengan titik koordinat 7.162163 Lintang Selatan dan 109.313890 Bujur Timur. Ketinggian tempat berada pada 800 mdpl, dengan curah hujan 5439 mm/tahun, dan suhu udara berkisar antara 19°-26°C, serta pH tanah berkisar antara 5-7.5. Jarak Desa Beluk menuju kecamatan Belik yaitu 5 km dengan jarak tempuh perjalanan sekitar 10 menit, sedangkan jarak menuju Kabupaten Pemalang adalah 40 km dengan perjalanan sekitar 1 jam. Adapun batas-batas wilayah Desa Beluk Kecamatan Belik yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Bulakan
Sebelah Selatan	: Desa Belik dan Desa Gombong
Sebelah Barat	: Kecamatan Pulosari
Sebelah Timur	: Desa Mendelem

Secara keseluruhan Desa Beluk memiliki luas wilayah yaitu 13.32 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk yang tersebar. Desa Beluk adalah suatu wilayah agraris yang rata-rata penduduknya dengan mata pencaharian dibidang pertanian, wilayah Desa Beluk memiliki lahan sawah dan lahan bukan sawah yang terdiri atas 130.00 ha lahan sawah dan selebihnya memiliki 1.181.81 ha lahan bukan sawah. Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang digunakan untuk sektor tanaman pangan sedangkan lahan bukan sawah digunakan untuk tanaman komoditi unggulan yaitu nanas madu. Dewasa ini kawasan hutan didaerah Desa Beluk sudah diolah menjadi sebuah ladang yang mayoritas ditanami nanas madu. Penggunaan luasan lahan sesuai kebutuhannya dapat dikategorikan menjadi lahan berpengairan teknis seluas 30.00 ha, lahan irigrasi sederhana 45.00 ha, dan tadah hujan 130.00

ha. Pemanfaatan lahan kering seluas 163.27 ha yang digunakan untuk bangunan/pekarangan, 464.93 ha digunakan untuk tegalan dan kebun, selebihnya 33.71 ha digunakan untuk lainnya seperti Sekolah, Lapangan, Sungai, Jalan, dan lainnya.

## B. Keadaan Demografi

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, sehingga jumlah penduduk dapat mengalami peningkatan bahkan dapat mengalami penurunan. Penduduk di Desa Beluk Kecamatan Belik terdiri atas 4 dusun yang diantaranya Dusun Krajan, Dusun Pekutukan, Dusun Kalitengah, Dusun Pondoknangka, dengan jumlah keseluruhan adalah 37 RT, dan 8 RW. Jumlah penduduk Desa Beluk menurut hasil Proyeksi Penduduk tahun 2017 yaitu berjumlah 10.131 orang, terdiri atas 4.929 perempuan dan 5.202 laki-laki yang tergabung dalam 3.316 skala kepala keluarga dengan rata rata anggota keluarga berjumlah 3 orang. Penduduk tersebut selanjutnya dikategorikan berdasarkan umur, berikut merupakan kategori penduduk di Desa Beluk berdasarkan umur.

Tabel 4. Penduduk di Desa Beluk Kecamatan Belik berdasarkan umur tahun 2017

<b>Golongan Umur (th)</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-20	4.121	40,19
21-40	3.672	36,27
41-60	1.412	14,24
>75	926	9,30
<b>Jumlah Total</b>	<b>10.131</b>	<b>100</b>

Kantor Kepala Desa Beluk tahun 2018

Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar penduduk di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya termasuk dalam usia produktif (20-60 tahun) sebanyak 9.025 orang dengan persentase 90,70 % dan selebihnya 926 orang dengan persentase 9,30 % berusia diatas 75 tahun keatas tergolong kelompok lanjut

usia. Hal ini dapat dilihat mayoritas penduduk di Desa Beluk lebih tinggi jumlah produktif dari pada lansia.

### 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada suatu wilayah pada hakikatnya digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya daya serap penduduk mendapatkan atau mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada. Umumnya penggolongan tingkat pendidikan pada suatu wilayah dibuat agar lebih mudah dalam melakukan identifikasi. Hakikatnya semakin tinggi ilmu pendidikan yang diserap maka semakin cepat pula dalam mengikuti atau mengadopsi mengenai hal baru. Pendidikan dewasa ini merupakan hal penting pada setiap individu dalam bermasyarakat untuk meningkatkan kredibilitasnya. Berikut adalah data tingkat pendidikan di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya.

Tabel 5. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Beluk Kecamatan Belik tahun 2017

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak/belum sekolah	707	7,07
Belum tamat	841	8,44
Tidak tamat SD	1.410	13,30
SD	6.261	61,90
SLTP	529	5,40
SLTA	331	3,34
Akademi/PT	52	0,53
<b>Jumlah Total</b>	<b>10.131</b>	<b>100</b>

Kantor Kepala Desa Beluk tahun 2018

Berdasarkan tabel 5, mengenai tingkat pendidikan penduduk di Desa Beluk Kecamatan Belik dapat diketahui bahwa beberapa orang sudah memiliki kesadaran dalam pentingnya mengenyam dunia pendidikan untuk keberlanjutan hidupnya. Hal ini dapat diketahui dengan adanya 6.261 penduduk yang telah menyelesaikan pada taraf tingkat SD. Adapun penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi seperti Akademi/PT dengan jumlah 52 penduduk. Selain itu, sebagian besar penduduk telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SLTP, dan SLTA. Namun, masih terdapat penduduk yang belum menyelesaikan pendidikannya, hal ini mengartikan bahwa kesadaran pada tingkat pendidikan di Desa Beluk masih rendah dan perlu dikembangkan lagi. Pada tahun 2017, diketahui baik sekolah negeri maupun swasta terdapat 3 TK, 4 SD, dan 1 SLTP/MTs.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Kondisi keadaan penduduk berdasarkan mata pencahariannya pada suatu wilayah dapat digunakan untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi di suatu wilayah tersebut. Selain itu, keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dijadikan patokan sebagai dasar pengambilan kebijakan ekonomi pada suatu wilayah tertentu. Berikut ini adalah tabel mata pencaharian penduduk di Desa Beluk Kecamatan Belik.

Tabel 6. Mata pencaharian penduduk di Desa Beluk Kecamatan Belik tahun 2017

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani sendiri	359	5,60
Buruh tani	4.564	70,65
Buruh industri	218	3,37
Buruh bangunan	673	10,42
Pedagang	474	7,34
Angkutan	30	0,46
Pegawai Negeri Sipil	26	0,40
Pensiunan	8	0,12
Lainnya	108	1,67
<b>Jumlah Total</b>	<b>56.954</b>	<b>100</b>

Kantor Kepala Desa Beluk tahun 2018

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Beluk Kecamatan Belik yaitu petani dan buruh tani. Hal tersebut didukung dengan adanya areal persawahan dan perkebunan yang dominan di Desa Beluk, Dengan adanya hal tersebut penduduk didaerah Desa Beluk masih bertumpu

pada sektor pertanian. Menurut data pada tabel persentase tertinggi didapatkan mata pencaharian buruh tani dengan jumlah 70.65%. Sedangkan persentase dengan tingkat rendah didapatkan pada mata pencaharian pensiunan dengan jumlah 8 dan didapatkan persentase 0.12%. Adapun persentase didapatkan oleh mata pencaharian lainnya seperti petani sendiri, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, angkutan, PNS dan lainnya.

### 3. Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan salah satu pokok utama mata pencaharian sebagian penduduk di Desa Beluk. Peluang potensi adanya lahan yang luas dimanfaatkan sebagai lahan garapan para penduduk sebagai ladang pertanian. Sektor tanaman hortikultura merupakan salah satu sektor pendorong perekonomian penduduk Desa Beluk. Pembebasan lahan hutan diberdayakan untuk perkebunan komoditi tanaman Hortikultura unggulan maupun umum. Keahlian penduduk dalam mengadopsi sistem pertanian modern semakin berkembang hal ini tidak lepas dari kerja keras Dinas Pertanian terkait dalam memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada para petani. Adapun potensi tanaman hortikultura beserta luas panen dan jumlah produksi di Desa Beluk sebagai berikut.

Tabel 7. Luas Panen dan Produksi tanaman buah-buahan di Desa Beluk Kecamatan Belik tahun 2017

Komoditi	Luas Panen (Rumpun)	Produksi (Ton)
Alpukat	1,270	193
Jambu biji	512	230
Jeruk	100	2
Mangga	125	2
<b>Nanas</b>	<b>22,400,000</b>	<b>28,615</b>
Pepaya	2,500	49
Pisang	279,630	4,886
Nangka	371	700

BPS Kecamatan Belik tahun 2018

Bedasarkan Tabel 7, diatas dapat dijelaskan bahwa beberapa jenis tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Desa Beluk seperti alpukat, jambu air, jeruk, manga, nanas, papaya, pisang dan nangka. Tanaman buah-buahan yang paling dominan dibudidayakan adalah tanaman nanas dengan luas panen yaitu 22.400.000 dengan hasil produksi yaitu 28.615 ton. Hal ini dikarenakan tanaman nanas merupakan tanaman komoditi unggulan di Desa Beluk dan mayoritas petani padi beralih menjadi petani nanas madu. Adapun tanaman buah-buahan yang dikembangkan dan mendapatkan hasil yang tidak kalah tinggi yaitu tanaman pisang dengan luas panen 279.630 dan produksi sebanyak 4.886 ton. Selebihnya didapatkan dari tanaman buah-buahan lainnya seperti alpukat, jambu biji, jeruk, manga, papaya, dan nangka.

Komoditi yang dibudidayakan di Desa beluk antara lain komoditas tanaman pangan, sayuran dan perkebunan. Tanaman pangan dan sayuran yang paling dominan dikembangkan di Desa Beluk antara lain padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kol, kentang, cabe merah, cabe rawit, tomat, buncis, dan timun. Petani dewasa ini mengembangkan tanaman perkebunan antara lain aren, cengkeh, coklat, glagah, kelapa deres, kelapa sayur, kopi, dan teh.

Desa Beluk tergolong beriklim basah karena kondisi desa yang berada di perbukitan tinggi. Lokasi Desa Beluk berdekatan dengan gunung slamet membuat suhu diwilayah tersebut terasa sejuk dan sangat cocok untuk ditanami tanaman yang membutuhkan iklim dingin. Terdapat tanaman sayuran yang hanya tumbuh didataran tinggi seperti kentang, kol. Sedangkan tanaman buah yang cocok ditanam didataran tinggi antara lain yaitu nanas madu dan strawbery.

#### **4. Gambaran Umum Usahatani Nanas Madu**

Nanas madu merupakan komoditi unggulan yang banyak dibudidayakan di daerah Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya. Usahatani nanas madu terbilang pokok sebagai suatu usaha budidaya di bidang pertanian selain tanaman padi. Adanya usahatani nanas madu ini dapat membantu kesejahteraan perekonomian masyarakat Desa Beluk. awal mula tanaman nanas madu hanya dibudidayakan sebagai tanaman hias halaman rumah. Semakin bertambah tahun tanaman nanas mulai menjadi tanaman yang menguntungkan dan dibudidayakan di suatu lahan hamparan. Hampir keseluruhan masyarakat di Desa Beluk dewasa ini membudidayakan tanaman nanas madu sebagai tanaman usahatannya.

Pembudidayaan tanaman nanas madu tidak perlu memiliki keahlian khusus dalam penanganannya karena sifat tanaman ini tergolong tanaman mudah dalam segi perawatannya. Banyaknya petani padi sawah yang beralih fungsi lahan menjadi tanaman nanas madu dikarenakan tanaman ini menjanjikan dalam segi keuntungan pendapatnya. Tanaman ini tidak mengenal musim apabila ingin melakukan panen dalam proses budidayanya. Kunci kesuksesan pembudidayaan usahatani nanas madu ialah ketelatenan dalam segi perawatan tanaman. Syarat memahami prosedur dalam budidaya nanas madu harus mengetahui terlebih dahulu syarat tumbuh tanaman, baik mengenai iklim, ketinggian tempat maupun jenis tanahnya. Faktor-faktor tersebut merupakan syarat awal yang harus dipenuhi agar tanaman dapat tumbuh optimal dan berproduksi secara maksimal. Berikut adalah syarat tumbuh tanaman nanas madu berdasarkan penjelasannya.

a. Iklim

Tanaman nanas madu dapat tumbuh pada kondisi iklim basah dan dapat pula dalam kondisi kering. Secara umum tanaman nanas madu adalah toleran terhadap kekeringan. Tanaman nanas madu dapat tumbuh secara baik dibawah terik sinar matahari rata-rata 33-71% dengan suhu antara 23°-32°C dan dapat tumbuh didaerah rendah yang memiliki suhu hingga 10°C.

b. Ketinggian tempat

Nanas madu sangat tepat ditanam di ketinggian 800-1200 mdpl dan dapat tumbuh secara optimal pada ketinggian 100-700 mdpl.

c. Jenis tanah

Secara umum, hampir semua jenis tanah yang dipakai untuk budidaya nanas madu. Tanah yang dianjurkan untuk pemilihan struktur tanah yang mengandung pasir dan tinggi bahan organik. Penerapan budidaya yang dilakukan di Desa Beluk mayoritas menggunakan pupuk kandang dengan menjaga kemurnian tanah dari pupuk kimia. Kadar keasaman tanah antara 4.5-6.5 sedangkan unsur tanah yang kaya kapur (pH lebih dari 6.5) dapat menyebabkan tanaman menjadi kerdil dan klorosis.

Budidaya nanas madu harus memperhatikan prosedur dalam tahapannya agar tanaman yang dibudidayakan dapat menghasilkan buah yang berkualitas baik.

a. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah dimulai dari pembersihan lahan sampai dengan pembuatan bedengan. Lahan dibersihkan dari rumput liar dan batu-batuan, kemudian tanah dicangkul/dibajak dengan traktor sedalam 30-40 cm hingga gembur, biarkan tanah



menjadi kering minimal selama 15 hari supaya tanah lebih matang dan siap ditanami.

Derajat keasaman tanah yang sesuai untuk tanaman nanas adalah 4.5-6.5. Guna mendapat derajat keasaman yang optimum dilakukan pengapuran tanah menggunakan Calcit atau Dolomit atau bahan kapur lainnya dengan cara ditaburkan merata dan dicampurkan dengan lapisan tanah atas. Dosis kapur disesuaikan dengan pH tanah, tetapi umumnya berkisar antara 2–4 ton/ha. Adapun pupuk dasar yang digunakan adalah pupuk kandang dengan dosis kurang lebih 10 ton/ha. Pupuk kandang tersebut disebar merata pada tanah pada saat pembuatan bedengan. Bedengan dibuat dengan ukuran lebar 80–120 cm, jarak antar bedengan 90-150 cm dan tinggi bedengan adalah antara 30–40 cm. Untuk menekan pertumbuhan rumput dan pencucian unsur hara oleh air hujan, sebaiknya bedengan ditutup dengan plastik mulsa.

#### b. Pembibitan

Kesuksesan penanaman nanas madu sangat ditentukan oleh kualitas bibit. Nanas madu paling mudah dikembangkan dengan cara vegetatif, yaitu dengan mahkota buah dan stek batang. Kualitas bibit yang baik wajib berasal dari tanaman yang pertumbuhannya normal, sehat dan terhindar dari hama dan penyakit. Bibit yang baik harus mempunyai daun-daun yang nampak tebal-tebal penuh berisi, terhindar dari hama dan penyakit, mudah diperoleh dalam jumlah yang banyak, pertumbuhan relatif seragam dan mudah dalam pengangkutan terutama untuk bibit stek batang. Bibit nanas yang di ambil dari mahkota nanas sebaiknya di diamkan 2-3 hari terlebih dahulu sebelum di tanam hal ini berfungsi agar bekas potongan bisa tertutup dengan halus sehingga perakaran semakin lebih cepat.

c. Penanaman bibit

Bibit yang telah diperoleh selanjutnya ditanam di lahan yang sudah diolah sebelumnya. Terdapat beberapa teknik penanaman, tetapi yang paling sering dipakai para petani nanas madu di Kabupaten Pemalang adalah sistem baris rangkap dua dalam satu bedengan dengan jarak tanam 50 x 20 cm, dan jarak antar bedeng adalah 50 cm. Kebutuhan bibit dalam satu hektar mencapai 100.000 bibit. Pertama, Membuat celah tanam sesuai dengan jarak dan sistem tanam yang dipilih. Kedua, menanam bibit pada celah tanam yang terdapat masing-masing satu bibit per celah tanam. Ketiga, tanah ditekan/dipadatkan pada bagian pangkal batang bibit nanas supaya tidak mudah ambruk dan akar tanaman bisa kontak langsung dengan air tanah. Keempat, melakukan penyiraman hingga tanah lembab dan basah. Kelima, penanaman bibit nanas jangan terlalu dalam, 3-5 cm bagian pangkal batang tertimbun tanah supaya bibit tidak mudah busuk.

d. Perawatan

Penyiangan diperlukan untuk membersihkan kebun nanas dari rumput liar dan gulma pesaing tanaman nanas alam hal kebutuhan air, unsur hara dan sinar matahari. Rumput liar tak jarang menjadi sarang dari penyakit. Waktu penyiangan tergantung dari pertumbuhan rumput liar di kebun, akan tetapi untuk menghemat anggaran penyiangan diperbuat bersamaan dengan kegiatan pemupukan. Cara penyiangan dilakukan dengan mencabut rumput dengan tangan/kored/cangkul. Tanah digemburkan dan ditimbun pada pangkal batang nanas sehingga membentuk gundukan.

e. Pemupukan

Pemupukan dilakukan pada tanaman yang sudah berumur 2–3 bulan kemudian diulang setiap 4 bulan sekali. Pupuk yang digunakan adalah pupuk Kandang dengan dosis kurang lebih 1.5 ton per hektar. Pupuk kandang yang digunakan masih berbentuk kotoran hewan dengan pengolahan pupuk yang hanya didiamkan semalam dengan diberikan pelarut mikroorganisme sebelumnya. Ciri-ciri pupuk yang siap digunakan antara lain tidak berbau, bertekstur gembur, dan tidak tampak seperti wujud asli kotoran hewan. Apabila tidak dilakukan penanganan tersebut maka dapat menghambat pertumbuhan tanaman dikarenakan pupuk kandang masih tergolong panas untuk tanaman. Cara pemberian pupuk yaitu dengan dibenamkan/dimasukkan ke dalam lubang sedalam 10–15 cm diantara barisan tanaman nanas, kemudian tutup dengan tanah

f. Pemanenan

Panen buah nanas madu dilakukan setelah nanas berusia 18–24 bulan, tergantung dari jenis bibit yang dipakai. Bibit yang berasal dari mahkota bunga dipanen pada umur 24 bulan sementara tanaman yang berasal dari tunas batang dipanen setelah umur 18 bulan.

g. Pasca panen

Buah nanas termasuk komoditi buah yang mudah rusak, susut dan cepat busuk. Oleh karena itu, setelah panen memerlukan penanganan pascapanen yang memadai. Adapun penanganan dalam pasca panen yaitu pengumpulan, penyortiran, penyimpanan buah, pengemasan buah.